

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*

Aylincia Excelina Yofeigo¹, Sri Kantun¹, Tiara¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Corresponding author: aylincia.yfg@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic since April 2020 in accordance with the Decree of the Minister of Education and Culture of Indonesia No. 4 of 2020 caused a paradigm shift in learning activities from conventional to online systems. SMKN 1 Jember is one of the schools that implement the system, especially in accounting subjects. This study aims to determine the perception of class X Accounting students on the use of Google Classroom in online accounting learning with the Technology Acceptance Model (TAM) approach. This type of research uses explanatory research with a quantitative approach. Data collection methods used are questionnaires, interviews, documents and observations. The data analysis method uses Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS version 3.3.2 data measurement. The results showed that H1: perceived ease of use on perceptions of usefulness in the use of Google Classroom had a significant effect of 69.5%, H2: perceived usefulness on attitudes to using Google Classroom had a significant effect of 88.8%, H3: perceived ease of use on Attitude to use Google Classroom has no significant effect at 7%, H4: Attitude to use Google Classroom has a significant effect at 71.7% and H5: intention to use Google Classroom has a significant effect at 84.2%. Of all the hypothesis testing has a significant effect. However, there is one hypothesis that does not provide usefulness and benefits in its use, then H3 shows a negative result. Therefore, further research is needed regarding the perception of ease of use on usage attitudes in the use of Google Classroom.

Keywords: Student perception, Accounting, Online learning, Google Classroom, TAM

Diterima: 14 Oktober 2021, Revisi: 2 Mei 2022, Dipublikasikan: 4 Juni 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di abad 21 mengakibatkan terlahirnya teknologi baru yang berpengaruh terhadap cara siswa dalam melakukan suatu kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma proses pembelajaran yang tidak harus diselenggarkan di kelas. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka kini dilakukan secara berbeda yaitu dengan menggunakan sistem *online* melalui aplikasi berbantuan seperangkat elektronik yang

terhubung jaringan dengan internet. Sejak bulan April 2020 sesuai dengan SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, n.d.) proses pembelajaran *online* di saat pandemi Covid-19 menjadi jalan keluar agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* yang maksimal membutuhkan sarana dan prasarana baik dari guru maupun dari siswa. Beberapa sarana dan prasarana seperti laptop, komputer dan *smartphone* dengan jaringan internetnya tentu akan membantu siswa dalam belajar (Sanjaya, 2010). Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut tentu kegiatan pembelajaran *online* akan terhambat.

Pembelajaran *online* pada umumnya menggunakan bantuan *Learning Management System* (LMS) yang befungsi sebagai wadah dalam memfasilitasi serta membuat praktik pendidikan yang dilaksanakan secara *online* berkembang dengan cepat (Belawati, 2019). *Google Classroom* sebagai salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan guna mempermudah guru dan siswa berinteraksi secara virtual (Bender & Waller, 2013). Guru dapat membuat kelas secara virtual dengan *Google Classroom* untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran *online*.

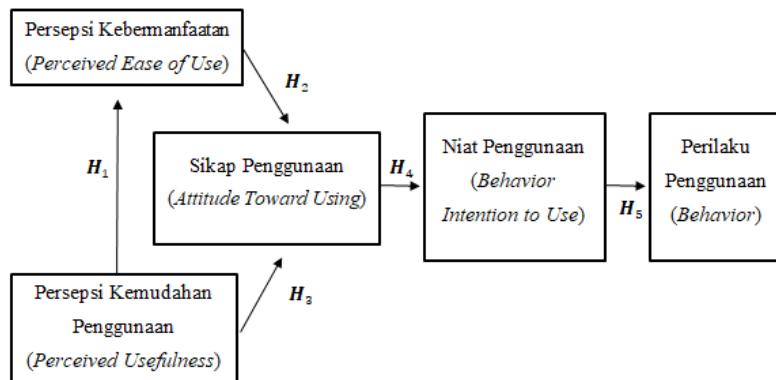
Dunia pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD), hingga jenjang Perguruan Tinggi (PT) menerapkan penggunaan *Google Classroom* sebagai penunjang pembelajaran *online* di berbagai mata pelajaran. Begitu juga termasuk pada mata pelajaran Akuntansi materi Akuntansi Dasar di SMKN 1 Jember. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* bagi siswa merupakan suatu hal yang baru, karena sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Dengan demikian, persepsi siswa tentang penerimaan teknologi dalam pembelajaran Akuntansi secara *online* tersebut juga penting untuk diketahui.

Persepsi siswa menggambarkan sikap dan perilaku yang dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *online* khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Sikap dan perilaku siswa didapatkan dari penglihatan selama kegiatan pembelajaran *online*. Hasil yang diperoleh dapat menumbuhkan persepsi yang dapat ke arah positif maupun negatif bergantung pengamatan masing-masing individu. Beberapa siswa beranggapan pembelajaran *online* membosankan dan tidak mengasyikan karena siswa cenderung monoton hanya melihat dan mendengarkan melalui video. Berbeda dengan guru yang mengusahakan pembelajaran *online* dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

Teori yang dapat digunakan sebagai pengukuran pendekatan penerimaan teknologi yaitu dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). (Davis, 1989) mengembangkan model *Theory Reasoned Action* (TRA) menjadi *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini digunakan untuk mendeskripsikan faktor penerimaan apa saja yang dapat menjelaskan persepsi penggunanya (Sibarani, 2019).

Terdapat 5 (lima) konstruk model penelitian TAM yang telah dimodifikasi yang digunakan yaitu: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi

kebermanfaatan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dan perilaku penggunaan (*behavior*). Adapun hubungan antar indikator yang membangun hipotesis penelitian ini digambarkan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas X Akuntansi SMKN Jember terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Akuntansi secara *online* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) selama pandemi *Covid-19* tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan memperoleh sebab akibat di antara variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu total siswa kelas X Akuntansi semester Gasal tahun ajaran 2020/2021 SMKN 1 Jember sebanyak 108 siswa yang terdiri atas 3 kelas dengan setiap kelasnya terdapat 36 siswa. Oleh karena itu jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel *Partial Least Square* (PLS) yaitu menggunakan perhitungan ukuran sampel minimal 30 – 50 atau >200 (Noor, 2014). Pengambilan sampel dari ketiga kelas menggunakan teknik *propositional random sampling* di mana pengambilan sampelnya dilakukan secara seimbang pada tiap-tiap kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Formulir*. Jenis kuesioner berupa angket tertutup di mana semua jawaban dari setiap pertanyaan sudah ditentukan oleh peneliti. Pernyataan tersebut berisi butir-butir pengukuran konstruk atau variabel yang diadopsi dari model TAM. Pemberian nilai atau skor dari hasil kuesioner menggunakan pengukuran skala likert dari 'sangat kurang setuju (= 1)' hingga 'sangat setuju (= 5)' (Sugiyono, 2012).

Data dianalisis dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan dari *Structural Equation Modeling* (SEM) berbentuk varian atau komponen. PLS merupakan pendekatan bersifat alternatif merupakan pergeseran SEM

berbentuk kovarian menjadi varian (Ghozali, 2006). PLS tepat untuk digunakan pengumpulan data teknik *propositional random sampling* dan dapat membantu peneliti dalam memprediksi data. Model formalnya dapat menjelaskan variabel laten linear agregat setiap indikator. Variabel laten berasal dari *outer model* (perhitungan hubungan indikator dengan variabel laten) dan *inner model* (memastikan model struktural kuat dan akurat) (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKN 1 Jember di bawah pimpinan Drs. Furqon Adi Sucipto, MM merupakan lembaga pendidikan negeri tingkat kejuruan dengan sebutan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri Jember. SMKN 1 Jember merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang pada waktu itu oleh masyarakat disebut dengan sebutan SMEA Botol Kosong karena dibangun dengan cara yang unik yaitu mengumpulkan buah kelapa, botol-botol kosong, koran bekas dari siswa dan koran bekas dari masyarakat. Terdapat 6 jurusan, antara lain Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Produksi Siaran Program Pertelevisian (PSPT) dan Multimedia (MM).

Siswa kelas X SMKN 1 Jember diklasifikasikan berdasarkan masing-masing kelas yang merupakan pengguna *Google Classroom* dalam pembelajaran akuntansi secara *online* sebagai responden dalam penelitian ini. Penelitian ini melakukan akumulasi data menggunakan metode penyebaran kuesioner/ angket melalui *Google Formulir*.

Jumlah data yang terkumpul sebanyak 109 responden, akan tetapi ada beberapa data yang tidak sesuai dengan kriteria pengambilan data yaitu sebanyak 20 responden. Sehingga jumlah data yang sesuai dengan kriteria pengambilan data yaitu sebanyak 89 responden. Sampel ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel *Partial Least Square* (PLS) yaitu menggunakan perhitungan ukuran sampel minimal 30 – 50 atau >200 (Noor, 2014). Pengambilan sampel dari ketiga kelas menggunakan teknik *propositional random sampling* dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara seimbang pada tiap-tiap kelas. Dari jumlah data yang terkumpul dan memenuhi kriteria penelitian sebanyak 89 responden, data penelitian yang dibutuhkan akan di ambil secara acak pada tiap sub populasi yaitu sebanyak 54 responden.

Tabel 1. Pengumpulan Kuesioner/ Angket

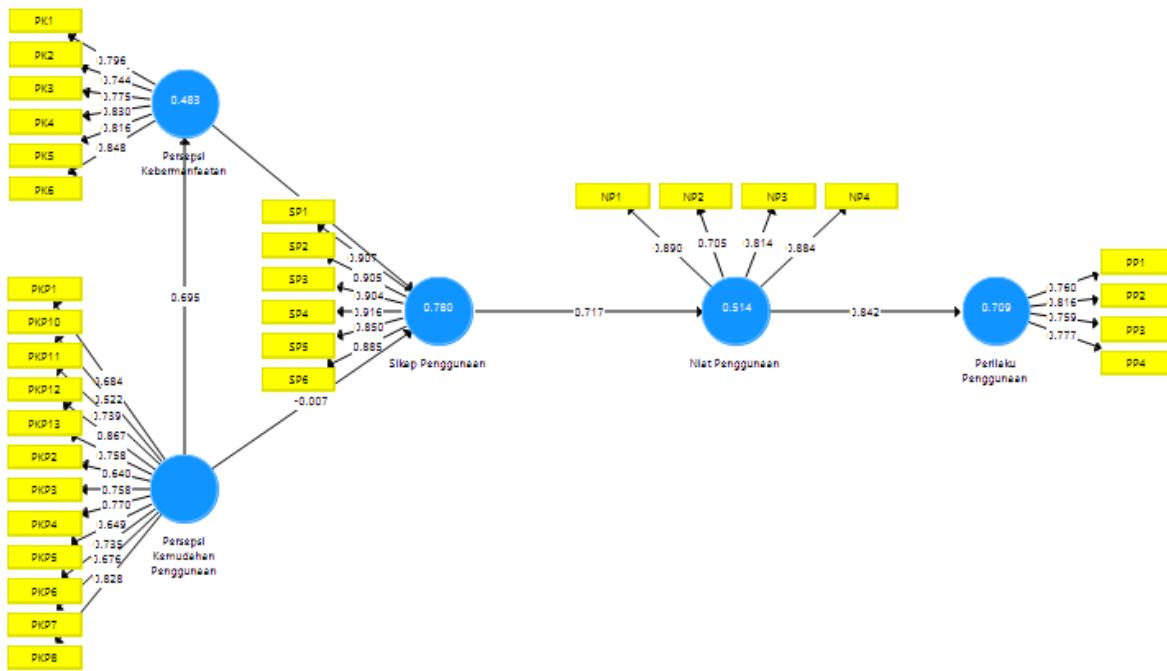
No.	Keterangan	Total
1.	Kuesioner/ angket yang diterima	109
2.	Kuesioner/ angket double	1
3.	Kuesioner/ angket yang tidak sesuai kriteria	19
4.	Kuesioner/ angket yang dapat diolah	89
5.	Pengambilan kuesioner/ angket secara acak	54

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Kuesioner/ angket yang disebarluaskan terdiri dari beberapa indikator pertanyaan sehingga memperoleh hasil:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Pengaruh Variabel	Original Sampel (O)	T Statistics	T-tabel	Hasil	P-value	Keterangan
Persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kebermanfaatan	0,695	12,767	1,96	$T_s > T_t$	0,000	Positif, Signifikan
Persepsi kebermanfaatan terhadap sikap penggunaan	0,888	10,459	1,96	$T_s > T_t$	0,000	Positif, Signifikan
Persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan	-0,007	0,065	1,96	$T_s < T_t$	0,948	Negatif, Tidak Signifikan
Sikap penggunaan terhadap niat penggunaan	0,717	11,526	1,96	$T_s > T_t$	0,000	Positif, Signifikan
Niat penggunaan terhadap perilaku penggunaan	0,842	20,423	1,96	$T_s > T_t$	0,000	Positif, Signifikan



Gambar 2. Hasil *Output* Pengujian Hipotesis

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

1. Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kebermanfaatan menunjukkan hasil signifikan t-hitung 12,767 ($>1,96$). *Original sample* (O) menunjukkan arah hubungan yang positif sebesar 0,695. Dengan demikian H1 menyatakan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) diterima.

Hal tersebut membuktikan bertambah tingginya persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan *Google Classroom* maka semakin tinggi pula persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *Google Classroom* tersebut. Secara logika dapat dipersepsikan bahwa kemudahan penggunaan teknologi akan lebih memberikan manfaat maupun kegunaan bagi penggunanya. Maka untuk menumbuhkan persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *Google Classroom* dapat dibuktikan dengan menumbuhkan rasa kepercayaan berupa memberikan pandangan yang positif oleh penggunanya bahwasanya teknologi memberikan kemudahan di saat digunakan, sistem mudah untuk digunakan serta dapat meminimalisir usaha dalam penggunaan teknologi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan dalam persepsi kemudahan penggunaan ditemukan adanya pengaruh yang tinggi ke persepsi kebermanfaatan. Kemudahan penggunaan *Google Classroom* dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga dipermudah mendapatkan informasi dari guru dengan cepat. Pengguna dapat

menggunakan teknologi dengan mudah sehingga memberikan manfaat yaitu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan cepat dibanding dengan sistem manual (Davis, 1985).

2. Hubungan antara persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) menunjukkan hasil signifikan t-hitung 10,459 ($>1,96$). *Original sample* (O) menunjukkan arah hubungan yang positif sebesar 0,888. Dengan demikian H2 yang menyatakan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) diterima.

Membuktikan bertambah tingginya persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan *Google Classroom* bertambah tinggi juga sikap pengguna dalam menggunakan *Google Classroom*. Secara logika dapat dipersepsikan bahwa teknologi yang semakin bermanfaat dan berguna bagi penggunanya akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi guna meningkatkan kinerjanya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian memiliki kesesuaian pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mengatakan persepsi individu dalam kemudahan penggunaan dapat menentukan sikap menggunakan sistem. Dengan meningkatnya kinerja suatu pekerjaan dapat dikatakan bahwa sistem tersebut efektif serta dapat meningkatkan keinginan dalam penggunaan teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007).

3. Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) menunjukkan hasil tidak signifikan t-hitung 0,065 ($>1,96$). *Original sample* (O) menunjukkan arah hubungan yang negatif sebesar -0,007. Dengan demikian H3 yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) ditolak.

Siswa percaya kinerjanya akan meningkat dengan menggunakan teknologi (Davis, 1985). Hal ini membuktikan bahwa untuk menumbuhkan sikap siswa dalam penggunaan sebuah teknologi perlu adanya aspek-aspek kebermanfaatan atau kegunaan dari teknologi seperti pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat selesai. Aspek kebermanfaat sangat mempengaruhi sikap siswa dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian siswa akan menggunakan jika teknologi memberikan kegunaan. Sebaliknya siswa enggan untuk menggunakan jika teknologi tidak memberikan kegunaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tidak memiliki kesesuaian dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang membuktikan apabila suatu sistem hanya memberikan kemudahan penggunaan saja tanpa memberikan manfaat atau kegunaan dalam penggunaannya, tidak menimbulkan keinginan individu siswa untuk menggunakan teknologi tersebut. Siswa tidak akan menggunakan *Google Classroom* apabila tidak memberikan manfaat dan kegunaan dalam menggunakan.

4. Hubungan antara sikap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*) menunjukkan hasil signifikan t-hitung 11,526 (>1,96). *Original sample* (O) menunjukkan arah hubungan yang positif sebesar 0,717. Dengan demikian H4 yang menyatakan sikap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh positif terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*) diterima.

Hal ini membuktikan untuk menumbuhkan niat penggunaan *Google Classroom* dapat dibuktikan dengan menumbuhkan rasa kepercayaan pengguna berupa memberikan pandangan yang positif oleh penggunanya bahwasanya teknologi memberikan kemudahan di saat digunakan dan memberikan manfaat maupun kegunaan untuk meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi perasaan positif yang diberikan oleh pengguna maka bertambah tinggi juga niat penggunaan teknologi tersebut. Persepsi individu (manfaat yang diperoleh dan kemudahan penggunaan) menentukan sikap menggunakan sistem dan sikap ini yang akan membentuk niat pengguna (Jogiyanto, 2007).

Hasil yang diperoleh dari penelitian memiliki kesesuaian dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) membuktikan bahwa siswa akan memiliki niat menggunakan *Google Classroom* apabila mereka merasakan manfaat dan kegunaan dalam menggunakannya. *Google Classroom* memberikan manfaat bagi siswa yang berbentuk produktivitas belajar, efektivitas belajar seperti menghemat waktu dan biaya dan proses pembelajaran lebih terarah (Davis, 1989).

5. Hubungan niat penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap perilaku penggunaan (*behavior*) menunjukkan hasil signifikan t-hitung 20,423 (>1,96). *Original sample* (O) menunjukkan arah hubungan yang positif sebesar 0,842. Dengan demikian H5 yang menyatakan niat penggunaan (*behavioral intention to use*) berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan (*behavior*) diterima.

Hasil yang diperoleh dari penelitian memiliki kesesuaian dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) membuktikan bahwa untuk mengetahui perilaku penggunaan teknologi yang akan melakukan dapat dilihat dari niat penggunaan. Siswa memiliki niat dapat diukur dari keinginannya dalam menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya. Perilaku yang ditimbulkan oleh pengguna dapat ditunjukkan dengan mempunyai niatan guna berperilaku. Keinginan atau rencana yang kuat yang dimiliki oleh siswa untuk menggunakan *Google Classroom* akan cenderung digunakan dan dimanfaatkan.

PENUTUP

Google Classroom salah satu aplikasi yang digunakan oleh SMKN 1 Jember dan dapat dimanfaatkan guna mempermudahkan guru dan siswa berinteraksi secara virtual. Guru dapat membuat kelas virtual dengan *Google Classroom* untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran Akuntansi secara *online*. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mendeskripsikan

faktor penerimaan apa saja yang dapat menjelaskan persepsi siswa dalam penggunaan *Google Classroom*.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan H1, H2, H4 dan H5 terbukti signifikan. Namun pada H3 menyatakan hasil yang berbeda yaitu tidak signifikan. Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan tidak signifikan dikarenakan untuk menumbuhkan sikap siswa dalam penggunaan sebuah teknologi perlu adanya aspek-aspek kebermanfaatan atau kegunaan dari teknologi seperti pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat selesai. Aspek kebermanfaat sangat mempengaruhi sikap siswa dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian siswa akan menggunakannya jika teknologi memberikan kegunaan. Sebaliknya siswa enggan untuk menggunakannya jika teknologi tidak memberikan kegunaan.

Penelitian ini masih dibatasi pada penerimaan penggunaan *Google Classroom* siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Jember. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya dalam hal jumlah responden yang lebih luas, melakukan penelitian dengan menggunakan subjek seluruh siswa SMKN 1 Jember dari semua jurusan yang memperoleh gambaran penggunaan *Google Classroom* secara keseluruhan, dan peneliti lain dapat mengubah objek yang akan diteliti yang berkaitan dengan penggunaan *Google Classroom*. Dan juga lebih memperdalam penelitian terkait dengan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan *Google Classroom*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (Edisi 1). Universitas Terbuka.
- Bender, W. N., & Waller, L. B. (2013). Cool tech tools for lower tech teachers: 20 tactics for every classroom. In *Cool Tech Tools for Lower Tech Teachers: 20 Tactics for Every Classroom*. <https://doi.org/10.4135/9781483387840>
- Davis, F. D. (1985). *A Technology Acceptance Model Systems: Theory and Results*. *Disertasi*. Massachusetts Institute of Technology.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dan Partial Least Square* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved May 2, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Noor, J. (2014). Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen. In *Jakarta*: Gramedia. PT Grasindo.
https://perpustakaan.ung.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=33737
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Prenada Media Group.

- Sibarani, R. (2019). Analisis Persepsi Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Satya Satya Negara Indonesia dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Satya Informatika.*, 5(1), 43–52.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.